

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN UNTUK
MEMBAYAR PAJAK BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG
MEMPUNYAI USAHA DAN PEKERJAAN BEBAS
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Karanganyar)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

PRADIPTA WISMA UTAMI

B 200 080 044

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN
UNTUK MEMBAYAR PAJAK BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
YANG MEMPUNYAI USAHA DAN PEKERJAAN BEBAS
(STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA KARANGANYAR)**

Oleh:

Pradipta Wisma Utami

B200 080 044

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Tujuan dalam penelitian untuk menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, penerapan self assessment system, sanksi perpajakan, dan sikap fiskus.

Penelitian ini menggunakan teknik survei yaitu suatu penelitian dengan cara pengambilan sampel dari suatu populasi tertentu dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada wajib pajak yang mempunyai NPWP yang terdaftar dalam Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak yang terdaftar dalam Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar sebanyak 15.603. Dengan ukuran populasi (N) sebanyak 15.603 dan dengan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan (e) 0,1 penelitian ini menggunakan 99 sampel.

Berdasarkan penelitian ini dinyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sehingga H_1 diterima. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sehingga H_2 diterima. Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sehingga H_3 diterima. Tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sehingga H_4 diterima. Penerapan *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sehingga H_5 diterima. Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sehingga H_6 diterima. Sikap fiskus berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, H_7 diterima.

Kata Kunci: Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca jurnal publikasi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN UNTUK
MEMBAYAR PAJAK BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG
MEMPUNYAI USAHA DAN PEKERJAAN BEBAS
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Karanganyar)**

Yang ditulis oleh:

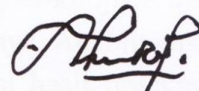
PRADIPTA WISMA UTAMI

B 200 080 044

Penandatanganan berpendapatan bahwa jurnal publikasi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2013

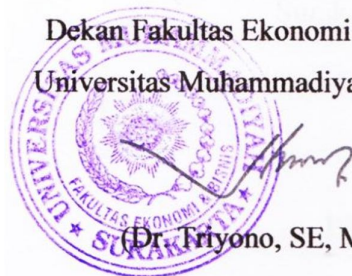
Pembimbing



(Drs. M. Abdul Aris, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan penerimaan negara terbesar. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih sumber daya alam sekarang tidak bisa lagi diandalkan, seperti minyak bumi. Peranan penerimaan perpajakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik terhadap seluruh pendapatan negara. Hal ini juga diiringi dengan meningkatnya APBN dari lima tahun ini yang mencapai 70 persen. Ini memberikan tugas kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk senantiasa melakukan usaha untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak.

Wajib pajak di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak masih rendah, hal ini terlihat pada belum optimalnya penerimaan pajak (*tax gap*) dan *tax ratio* Indonesia masih terendah di Kawasan ASEAN yaitu sebesar 12,6 persen untuk tahun 2011 yang dihitung dari jumlah seluruh pajak dibandingkan dengan PDB (Media Indonesia, 2011). Selain itu, wajib pajak juga masih mempersepsikan pajak itu sebagai pungutan wajib bukan sebagai wujud peran serta mereka merasa belum melihat dampak nyata pajak bagi negara dan masyarakat, apalagi ditambah persepsi mereka terhadap aparat pajak. Kualitas dan profesionalisme aparat pajak telah menjadi pertanyaan besar. Hal ini akan menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak (Supriyati dan Hidayati, 2008). Pemungutan pajak memang bukan suatu pekerjaan yang mudah, disamping peran serta aktif dari petugas perpajakan, juga dituntut kemauan dari wajib pajak itu sendiri.

Kemauan membayar pajak diikuti adanya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Rendahnya kemauan untuk membayar pajak berarti rendahnya pula kepatuhan dan kesadaran wajib pajak. Tanggung jawab atas kewajiban pelaksanaan pemungutan pajak sebagai penerimaan kewajiban di bidang perpajakan berada pada wajib pajak.

Kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan pada wajib

pajak, penegakan hukum perpajakan, dan tarif pajak (Devano dan Rahayu, 2006). Hal ini diperkuat dengan penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yang menyimpulkan bahwa faktor kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Sedangkan faktor pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemauan Membayar Pajak

Dalam sistem pemungutan pajak terdapat *self assessment system* yaitu suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang penuh kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan sendiri besarnya utang pajak. Kemauan membayar juga menggunakan sistem tersebut dalam melakukan penyetoran pajak. Prosedur yang digunakan yaitu ajaran materiil, karena utang pajak timbul dengan berdasarkan undang-undang.

Dari definisi diatas, maka dapat dikembangkan suatu definisi untuk kemauan membayar pajak (*Willingness to pay tax*). Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontrapresiasi) secara langsung (Vanesa dan Hari, 2009).

Berikut ini akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemaun wajib pajak dalam membayar pajak. Adapun penjelasan untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan kesadaran dalam diri sendiri. Menurut Vanesa dan hari (2009) menguraikan beberapa bentuk kesadaran wajib pajak. Terdapat tiga bentuk kesadaran

utama terkait wajib pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Sehingga faktor kesadaran membayar pajak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

H1: Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak.

2. Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan

Terdapat beberapa indikator dalam mengetahui dan memahami dalam peraturan perpajakan dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010). Pertama, kepemilikan NPWP yang dimiliki oleh setiap wajib pajak. Kedua, pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Ketiga, pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi pajak. Keempat, pengetahuan dan pemahaman mengenai Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan tarif pajak. Kelima, adalah wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP. Keenam, bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Sehingga dari faktor pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

H2: Pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

3. Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010), Hal-hal yang menyangkut tentang efektifitas sistem perpajakan yang saat ini dapat dirasakan oleh wajib pajak adalah pertama, adanya sistem

pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling. Kedua, pembayaran melalui e-banking yang memudahkan wajib pajak membayar. Ketiga, penyampaian SPT melalui drop box. Keempat, bahwa peraturan pajak terdapat dalam internet melalui website kantor pajak. Kelima, pendaftaran NPWP bisa melalui online dari website pajak. Sehingga hasil dari observasi tentang faktor persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan tidak signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

H3: Pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.

4. Penerapan *Self Assessment System*

Dalam penelitian Tajo dan Kusumawati Indra (2006) penerapan self assessment system mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Penerapan *Self Assessment System*. Self assessment system adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggungjawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Dalam pembukuan akuntansi itu sangatlah penting, karena digunakan informasi keuangan yang dihasilkan dari proses pembukuan yang diperlukan untuk menghitung pajak, serta pemeriksaan terhadap kebenaran perhitungan jumlah pajak terutang. Sehingga penerapan self assessment system belum terlaksana dengan baik dalam kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

H4: Pengaruh penerapan self assessment system terhadap kemauan membayar pajak

5. Tarif Pajak

Dalam penelitian Andarini Pris K (2010), tarif pajak mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak dengan indikator sebagai berikut: Pertama, penerimaan penghasilan tinggi memiliki suatu kemampuan untuk membayar pajak penghasilan

lebih besar, sehingga wajar apabila mereka membayar pajak penghasilan lebih besar daripada yang dikenakan kepada penerima penghasilan rendah. Kedua, wajar jika penerima penghasilan tinggi dikenakan pajak secara proporsional dibandingkan penerima penghasilan rendah. Ketiga, tarif pajak yang adil berarti harus sama untuk setiap wajib pajak. Keempat, pengetahuan tarif pajak 28% untuk wajib pajak adalah adil. Sehingga pengaruh tarif pajak belum signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

H5: Pengaruh tarif pajak terhadap kemauan membayar pajak

6. Sanksi Perpajakan

Dalam penelitian Mira Sari (2008) ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh tentang sanksi perpajakan yaitu adanya dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu, membayar pajak penghasilan tepat waktu, menghitung pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, memotong/memungut pajak (PPH 21/22/23/26), membayar kekurangan pajak penghasilan sebelum dilakukan pemeriksaan dari aparat pajak, dan melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat pajak. Sehingga pengaruh sanksi perpajakan sangat signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar wajib pajak.

H6: Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kemauan membayar pajak

7. Sikap Fiskus

Dalam penelitian Fin Fin Novitasari (2007) petugas pajak diharapkan simpatik, bersifat membantu, mudah dihubungkan dan bekerja jujur. Tanpa ada perilaku yang simpatik dan kejujuran dalam bertugas didalam kalangan petugas pajak, maka sulit

menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan kewajiban perpajakannya dalam hal ini membayar pajak.

Fiskus/petugas pajak berkewajiban melakukan pembinaan, penyuluhan, pengawasan dan penindakan hukum supaya hak dan kewajiban perpajakan dilaksanakan dengan benar oleh wajib pajak atau WP pelaksana pemeriksaan dalam rangka menguji kepatuhan kewajiban perpajakan dilakukan dengan menelusuri kebenaran SPT, pembukuan atau pencatatan dan pemenuhan perpajakan lainnya. Sehingga dalam pengaruh sikap fiskus belum begitu baik terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

H7: Pengaruh sikap fiskus terhadap kemauan membayar pajak.

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik survei yaitu suatu penelitian dengan cara pengambilan sampel dari suatu populasi tertentu dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada orang yang mempunyai usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang mempunyai usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar (Uma Sekaran, 2006).

Sampel adalah suatu bagian populasi yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi. Sampel penelitian yaitu wajib pajak yang mempunyai usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar yang dipilih sebagai sampel (Uma Sekaran, 2006).

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang diteliti, maka digunakan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = N / 1 + Ne^2$$

$$n = 15.603 / 1 + 15.603(0,1)^2$$

$$n = 15.603 / 157,03$$

$$n = 99,36$$

Dibulatkan menjadi 99

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e =persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini adalah 0,1

Dengan ukuran populasi (N) sebanyak 15.603 dan dengan persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini adalah 0,1, maka sampel yang digunakan sebanyak 99 sampel. Dari sampel yang berjumlah 15.603 menjadi 99 maka digunakan desain sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu elemen- elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai subyek dalam sampel. Tipe sampling dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Uma Sekaran, 2006). Kriteria pengambilan sampel yang dilakukan yaitu:

1. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dalam Kantor Pelayanan Pajak Karanganyar dan memiliki NPWP.
2. Wajib pajak orang pribadi yang mendatangi dari rumah atau tempat kerja yang mempunyai usaha dan pekerjaan bebas.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian itu adalah metode regresi linier berganda karena analisis regresi ini menyangkut studi mengenai ketergantungan antara satu variabel yang disebut variabel tak bebas atau variabel terikat, dengan satu atau lebih variabel lain yang disebut variabel bebas atau variabel penjelas dan termasuk dalam kategori *best linear unbiased estimator (BLUE)*, persyaratan agar suatu analisis data dalam hal ini yang dimaksud adalah regresi berganda termasuk dalam kategori BLUE (Gujarati, 2008), yaitu:

1. Jika suatu penaksir berbentuk linear
2. Tidak bias
3. Mempunyai varians terendah dalam kelompok penaksir tak bias linear dari suatu parameter

Metode regresi linear berganda untuk menghitung nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui yaitu pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tarif pajak, penerapan self assessment system, sanksi perpajakan, dan sikap fiskus terhadap kemauan wajib pajak membayar pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karanganyar. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kemauan} = \alpha + \beta_1 \text{ KWP} + \beta_2 \text{ PP} + \beta_3 \text{ Persepsi} + \beta_4 \text{ PSA} + \beta_5 \text{ Tarif pajak} + \beta_6 \text{ Sanksi} + \beta_7 \text{ Sikap fiskus} + \square$$

Keterangan:

Kemauan = Variabel dependen kemauan membayar pajak

α = konstanta

KWP = Kesadaran Wajib Pajak

PP = Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan

Persepsi = Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan

PSA = Penerapan self assessment system

Tarif pajak = Tarif pajak

Sanksi = Sanksi perpajakan

Sikap fiskus= Sikap fiskus

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$ = Koefisien regresi variabel independen

ϵ = Kesalahan atau error

Syarat adanya uji *Regresi* adalah bebas dari uji asumsi klasik dan uji model atau uji fit yang dilihat dari tabel, jadi sebelum melakukan uji regresi berganda, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik dan uji model yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas.

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

. Deskripsi responden digunakan untuk mendeskripsikan jawaban yang diberikan oleh responden, adapun pemilihan sampel yang diteliti menurut klasifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Pekerjaan:		
Bidang Usaha:		
Industri	1	1,01%
Jasa	10	10,10%
Pedagang	84	84,84%
Pekerjaan Bebas:		
Dokter	3	3,03%
Notaris	1	1,01%
Total	99	100%
Usia:		
25-35 tahun	10	10,10%
36-45 tahun	41	41,41%
46-55 tahun	39	39,4%

>56 tahun	9	9,1%
Total	99	100%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	64	64,6%
Perempuan	35	35,4%
Total	99	100%
Pendapatan:		
<100 juta	59	59,6%
100-250 juta	34	34,3%
260-500 juta	6	6,1%
510 juta-1M	0	0%
Total	99	100%
Wilayah:		
Sragen	84	84,84%
Karanganyar	15	15,15%
Total	99	100%

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* antara skor item dan skor total. Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,195. Seluruh pertanyaan dalam variabel tersebut memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk pertanyaan di atas adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	0,6503	Reliabel
Pengetahuan dan Pemahaman	0,6972	Reliabel
Persepsi baik atas Efektifitas System Perpajakan	0,7907	Reliabel
Tarif Pajak	0,6169	Reliabel
Penerapan Self Assessment System	0,6187	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,6616	Reliabel
Sikap Fiskus	0,6143	Reliabel
Kemauan Membayar Pajak	0,7732	Reliabel

Sumber : data diolah, 2012

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,6. Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS. Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Heteroskedestisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode enter yaitu dengan melihat pada *Tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Variabel kesadaran wajib pajak diketahui nilai t_{hitung} (2,030) lebih besar daripada t_{tabel} (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,045 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya secara kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Variabel pengetahuan dan pemahaman diketahui nilai t_{hitung} (2,791) lebih besar daripada t_{tabel} (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,006 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H2 diterima, artinya secara pengetahuan dan pemahaman mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Variabel persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan diketahui nilai t_{hitung} (3,090) lebih besar daripada t_{tabel} (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,003 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H3 diterima, artinya secara persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Variabel tarif pajak diketahui nilai t_{hitung} (-2,286) lebih besar daripada t_{tabel} (-2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,025 <$

$\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H4 diterima, artinya secara tarif pajak mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Variabel penerapan self assessment system diketahui nilai t_{hitung} (2,520) lebih besar daripada t_{tabel} (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,013 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H5 diterima, artinya secara penerapan self assessment system mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Variabel sanksi perpajakan diketahui nilai t_{hitung} (3,430) lebih besar daripada t_{tabel} (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H6 diterima, artinya secara sanksi perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Variabel sikap fiskus diketahui nilai t_{hitung} (2,339) lebih besar daripada t_{tabel} (2,000) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,022 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H7 diterima, artinya secara sikap fiskus mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh :
 - a. Variabel kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
 - b. Variabel pengetahuan dan pemahaman mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
 - c. Variabel persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
 - d. Variabel tarif pajak mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
 - f. Variabel penerapan self assessment system mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

- g. Variabel sanksi perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
 - h. Variabel sikap fiskus mempunyai pengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
2. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman, persepsi yang baik atas efektivitas system perpajakan, tarif pajak, penerapan self assessment system, sanksi perpajakan dan sikap fiskus mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya petugas pajak tentang penyuluhan dalam pemahaman wajib pajak terus ditingkatkan agar wajib pajak lebih mengetahui atau memahami tentang pajak.
2. Sebaiknya juga para wajib pajak memiliki kesadaran dalam membayar pajak.
3. Sebaiknya dalam kantor pelayanan pajak pratama Karanganyar ini dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan kepatuhan dalam perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devano dan Rahayu, 2006. "*Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*". Kencana. Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2001. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Undip. Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*". Undip. Semarang.
- Gujarati, D, N, 2008. "*Dasar-dasar Ekonometrika*". Erlangga. Jakarta
- Hartono, J. 2000. "*Sistem Informasi Berbasis Komputer Konsep Dasar dan Komponen*". BPFE. Yogyakarta.
- Indonesia, Media, 2011. "*Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (tax gap dan tax ratio)*". Media Indonesia. Jakarta.
www. Media Indonesia.com tanggal 21/5/2012 pukul 09.00
- Mujiyati dan M. Abdul Aris, 2010. "*Perpajakan*". Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Novitasari, Fin Fin, 2007. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Badan*". Skripsi Universitas Petra, Surabaya.
- Pris. K, Andarini, 2010. "*Dampak Dimensi Keadilan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan*". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwono, Hery, 2011. "*Dasar-dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*". Erlangga. Jakarta.
- Rustiyarningsih, Sri, 2011. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak*". Widya Warta No.02 Tahun XXXV/ juli 2011.
- Sari, Mira, 2008. "*Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Wajib Pajak Orang Pribadi di Kelurahan Gundih Surabaya*". Skripsi Universitas Petra, Surabaya.
- Sekaran, Uma, 2006. "*Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*". Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyati dan Hidayati, 2008. "*Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak*". Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi, Vol. 7 No. 1, Mei 2008, hal 41-50.
- Suryani dan Tarmudji, 2011. "*Pajak Indonesia*". Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tarjo dan Kusumawati, 2006. "*Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Pelaksanaan Self Assessment System Studi Di Bangkalan*". Jurnal Akuntansi dan Audit, vol. 10 No. 1, Juni 2006, hal 101-120.
- Vannesa dan Hadi, 2009. "*Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar*". Makalah Simposium Nasional Perpajakan II.
- Waluyo, 2007. "*Perpajakan Indonesia*". Salemba Empat. Jakarta.
- Widayati dan Nurlis, 2010. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*". Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 13 2010, Purwokerto.
- Wirawan dan Burton, 2007. "*Hukum Pajak*". Salemba Empat. Jakarta.

_____Pasal 1 Undang-undang No. 28 Tahun 2007.” Tentang Ketentuan Umum danTata Cara Perpajakan”.

_____ Keputusan Menteri Keuangan Nomor 544/ KMK. 04/2000. “
Tentang Kategori Kriteria Wajib Pajak